

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu penyakit yang diakibatkan oleh tubuh tidak mampu memproduksi insulin dengan baik atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif, sehingga terjadi peningkatan kadar gula darah dalam tubuh.¹ Peningkatan kadar gula darah dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti penyakit jantung, gangguan penglihatan, stroke, gagal ginjal, dan amputasi anggota gerak karena terjadi pembusukan.

Setiap tahun terjadi peningkatan terhadap penyakit ini, alasan dari peningkatan ini karena pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan peningkatan berat badan.² Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) prevalensi DM global pada tahun 2021 sebanyak 10,5% (537 juta orang dewasa) pada umur 20-79 tahun atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes diseluruh dunia. Penderita diabetes pada tahun 2030 diperkirakan mencapai 11,3% (643 juta orang), naik menjadi 12,2% (783 juta) pada tahun 2045. Estimasi jumlah diabetes di indonesia pada tahun 2011-2040 pada usia 20-79 tahun akan meningkat. Pada tahun 2021 sebagai contoh terdapat 19,4 juta jiwa dan menempati posisi kelima terbanyak di dunia bersama dengan Tiongkok, India, Pakistan, dan Amerika Serikat.³ Dari hasil Riskesdas tahun 2018, Provinsi Banten menempati urutan ke 9 dengan prevalensi sebesar 2,2% di Indonesia.⁴

Penelitian dari Yulianto (2019) tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Diabetes Melitus Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 10 Makassar membuktikan ada pengaruh yang bermakna pada pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan diabetes melitus pada siswa di SMK Negeri 10 Makassar¹

Penelitian lain dari Nida (2021) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pola Makan Dengan Faktor Resiko Diabetes Melitus Pada Remaja” memberikan pembuktian bahwa pengetahuan pola makan dan penyakit Diabetes Melitus masuk dalam kategori baik yaitu 50% dan 68,1% penelitian tersebut membuktikan, semakin baik pengetahuan tentang pola makan, semakin baik juga pencegahan terhadap diabetes melitus.²

Diabetes melitus dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk bekerja secara optimal membuat terganggunya kapasitas fungsional dan psikologis seseorang sehingga mempengaruhi kesejahteraan hidupnya.⁵ Selain itu, meningkatnya jumlah penderita telah meningkatkan biaya perawatan kesehatan, menurunkan produktivitas, dan menjadi beban perekonomian tidak hanya bagi individu namun juga negara.⁶

Mengingat dampak besar DM terhadap kesehatan global, mahasiswa kedokteran memiliki beberapa fungsi sebagai agen perubahan, agen kesehatan dan kontrol sosial mengenai kesehatan, termasuk DM.⁷ Pada mahasiswa kedokteran hal ini perlu diperhatikan mulai dari diri sendiri sebagai calon dokter untuk promosi

kesehatan dan perannya untuk menjadi teladan dalam pencegahan diabetes melitus.⁸

Namun, hal ini tidak mudah bagi mahasiswa kedokteran. Selain harus memahami materi pembelajaran yang kompleks, mereka juga dihadapkan dengan jadwal kuliah yang padat. Sehingga mengakibatkan stress dan dapat mempengaruhi gaya hidup mereka, termasuk pola makan. Pola makan yang tidak sehat seperti makanan tinggi kalori, tinggi lemak dan kolestrol terutama pada makanan siap saji akan meningkatkan resiko dari diabetes melitus.⁹

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini meningkatkan penelitian tersebut ke jenjang mahasiswa kedokteran. Penelitian ini akan menunjukkan bagaimana pengetahuan mahasiswa prelinik kedokteran tentang diabetes melitus mempengaruhi pola makan mereka. Prelinik adalah tahun-tahun awal pendidikan kedokteran yang mempelajari tentang dasar dari ilmu kedokteran. Apakah pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi keputusan makan mereka? Pertanyaan ini menunjukkan kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut pengaruh pengetahuan diabetes melitus dengan pola makan pada mahasiswa prelinik kedokteran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus pada pengaruh hubungan diabetes melitus tipe 2 dengan pola makan pada mahasiswa prelinik kedokteran, rumusan masalah penelitian yang dapat diajukan:

- Se jauh mana pemahaman mahasiswa prelinik kedokteran terhadap diabetes melitus tipe 2?

- Bagaimana pola makan yang diterapkan oleh mahasiswa kedokteran dalam kehidupan sehari-hari?
- Adakah hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran tentang diabetes melitus tipe 2 dan pola makan mereka?
- Apakah mahasiswa kedokteran yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki pola makan yang lebih sehat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan diabetes melitus tipe 2 dengan pola makan yang diterapkan oleh mahasiswa preklinik kedokteran.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Menganalisis pengetahuan mahasiswa preklinik kedokteran tentang diabetes melitus tipe 2.
- Mengkaji pola makan mahasiswa preklinik kedokteran secara umum
- Menghubungkan pengetahuan diabetes melitus tipe 2 dengan pola makan pada mahasiswa preklinik kedokteran.
- Menilai hubungan antara tingkat pengetahuan diabetes melitus tipe 2 dengan pola makan mahasiswa preklinik kedokteran yang baik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Khusus

- Penelitian ini memberikan pemahaman sejauh mana pengaruh pengetahuan diabetes melitus tipe 2 terhadap pola makan.
- Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan edukasi tentang diabetes melitus tipe 2 terutama pada mahasiswa kedokteran.
- Penelitian ini dapat membantu mahasiswa kedokteran memahami pentingnya pengetahuan tentang diabetes melitus tipe 2 dan pola makan yang sehat.

1.4.2 Manfaat Praktik

- Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuat program intervensi kesehatan untuk masyarakat umum yang berfokus pada peningkatan pengetahuan diabetes melitus tipe 2 dan pengaruhnya terhadap pola makan.
- Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa kedokteran serta masyarakat untuk membantu memahami hubungan antara tingkat pengetahuan diabetes melitus tipe 2 dan pola makan yang sehat. Ini dapat membantu untuk meningkatkan pola makan yang baik.
- Organisasi atau komunitas dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam program Kesehatan untuk membantu mahasiswa kedokteran atau masyarakat memahami pentingnya pola makan yang sehat dalam menjaga Kesehatan mereka.